



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV-VI SD NEGERI TOTABUAN KAB. BOLANG MONGONDOW

THE INFLUENCE OF PARENTAL PARENTING STYLES ON STUDENT MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC EDUCATION SUBJECTS, GRADES IV-VI, TOTABUAN STATE ELEMENTARY SCHOOL, BOLANG MONGONDOW REGENCY

Tita Ananda Putri Paputungan^{1*}, Samsudin², Choeroni³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: Paputungan58@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: samsudin@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: choeroni@unissula.ac.id

*email koresponden: Paputungan58@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2615>

Abstrack

This study aims to determine the effect of parenting patterns on student motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in grades IV–VI of Totabuan State Elementary School, Bolaang Mongondow Regency. This study uses a quantitative approach with a causal associative design. The population in this study were all 52 students in grades IV–VI of Totabuan State Elementary School. The sampling technique used total sampling, so that the entire population became the research respondents. The independent variable in this study is parental parenting patterns, while the dependent variables consist of student learning motivation and learning outcomes. Data collection techniques were carried out through questionnaires, documentation, and observation. Data on parental parenting patterns and learning motivation were collected using a Likert scale questionnaire, while learning outcomes were obtained from Islamic Religious Education subject report card scores. Data analysis was carried out through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, T tests, and F tests. The results showed that parental parenting patterns had a significant effect on student learning motivation and learning outcomes, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, the better the parenting patterns implemented by parents, the higher the motivation and learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Parenting Patterns, Learning Motivation, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV–VI SD Negeri Totabuan



Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV–VI SD Negeri Totabuan yang berjumlah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat terdiri atas motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi, dan observasi. Data pola asuh orang tua dan motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket skala Likert, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji T, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak usia dini. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan aqidah, akhlak, karakter, kedisiplinan, serta sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas IV–VI, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang mulai mampu memahami nilai, aturan, tanggung jawab, dan konsekuensi perilaku. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu didukung oleh lingkungan pendidikan yang utuh, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam konteks pendidikan anak, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan dasar bagi perkembangan sikap, perilaku, motivasi, dan kebiasaan belajar. Orang tua memiliki peran strategis dalam membimbing anak, memberikan dorongan, mengawasi kegiatan belajar, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua yang berbeda, seperti pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif, dapat memberikan dampak yang berbeda pula terhadap perkembangan sosial-keagamaan, motivasi belajar, dan hasil belajar anak. Alimashariyanto et al. (2022) menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan melindungi anak sesuai nilai-nilai agama, sehingga pola asuh yang diterapkan di rumah dapat memengaruhi motivasi religius dan sosial anak.

Pola asuh demokratis, misalnya, cenderung memberikan ruang dialog, kasih sayang, bimbingan, dan pengawasan yang seimbang. Pola asuh seperti ini dapat mendorong anak untuk lebih percaya diri, disiplin, dan memiliki motivasi intrinsik dalam belajar. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang terlalu menekankan perintah, hukuman, dan kontrol ketat dapat membuat anak belajar karena tekanan, bukan karena kesadaran pribadi. Sementara itu, pola asuh permisif yang terlalu longgar berpotensi membuat anak kurang memiliki kontrol diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab belajar. Dalam konteks Islamic parenting, Sholihah dan Nurhayati (2022) menegaskan bahwa pengasuhan yang memadukan nilai-nilai Islam dapat membentuk suasana keluarga yang kondusif bagi pendidikan anak, termasuk dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Kusuma (2021) juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak sejak dini agar nilai-nilai agama dapat tertanam dalam perilaku sehari-hari.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, disiplin, dan memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Motivasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, iklim keluarga, kualitas interaksi di rumah, serta hubungan antara keluarga dan sekolah. Kurniawan (2022) menyatakan bahwa dalam lingkungan sekolah, gaya mengajar guru memang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi lingkungan keluarga tetap menjadi faktor eksternal penting yang dapat memperkuat atau melemahkan respons siswa terhadap pembelajaran di kelas.



Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga tidak dapat dilepaskan dari dukungan lingkungan belajar yang menyeluruh. Hasil belajar tidak hanya tercermin dari nilai kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku ibadah, akhlak, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Zuhaery dan Badrudin (2023), Ismail et al. (2023), serta Lazufa et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan psikologis, kualitas manajemen pendidikan, dan lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi serta kinerja akademik peserta didik. Meskipun beberapa kajian tersebut berada pada konteks pendidikan Islam yang lebih luas, temuan tersebut tetap relevan untuk memahami pentingnya keseimbangan antara peran rumah dan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Konteks lokal SD Negeri Totabuan Kabupaten Bolaang Mongondow juga menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Bolaang Mongondow memiliki dinamika sejarah pendidikan yang dipengaruhi oleh interaksi antara lembaga pendidikan Islam tradisional dan lembaga pendidikan lain sejak masa kolonial. Mokodenseho dan Zamhari (2021) menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan di Bolaang Mongondow dipengaruhi oleh peran institusi keagamaan dan sosial, termasuk Sarekat Islam serta lembaga pendidikan Yusuf Zending. Kondisi historis ini menunjukkan bahwa masyarakat Bolaang Mongondow memiliki hubungan yang kuat dengan nilai keagamaan, pendidikan, dan kekeluargaan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua di daerah ini berpotensi memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan dalam pendidikan nasional menekankan pentingnya kemandirian, fleksibilitas, dan partisipasi aktif berbagai pihak dalam proses pembelajaran. Koessoy et al. (2023) dan Hati (2023) menjelaskan bahwa Merdeka Belajar mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan yang lebih mandiri, kreatif, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, peran keluarga menjadi semakin penting karena proses belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah. Orang tua diharapkan mampu mendampingi anak, menumbuhkan kemandirian belajar, serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter dan prestasi siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pola asuh orang tua, motivasi belajar, hasil belajar, dan pendidikan Islam, masih terbatas kajian yang secara khusus meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV–VI di SD Negeri Totabuan Kabupaten Bolaang Mongondow. Keterbatasan kajian empiris pada konteks lokal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif berpengaruh terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV–VI SD Negeri Totabuan Kabupaten Bolaang Mongondow” penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam dan psikologi pendidikan, serta kontribusi praktis bagi orang tua, guru PAI, sekolah, dan pembuat kebijakan lokal dalam membangun kemitraan antara rumah dan sekolah. Dengan pola asuh yang tepat, dukungan keluarga yang baik, serta pembelajaran PAI yang efektif, motivasi dan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara objektif melalui data numerik. Penelitian ini bersifat *ex post facto*, yaitu peneliti tidak memberikan perlakuan kepada responden, melainkan mengamati fenomena yang telah terjadi secara alami dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Model penelitian menguji dua hubungan langsung, yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PAI, tanpa menguji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV–VI SD Negeri Totabuan Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun ajaran berjalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampel jenuh, karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu 52 siswa. Rinciannya terdiri atas kelas IV sebanyak 22 siswa, kelas V sebanyak 17 siswa, dan kelas VI sebanyak 13 siswa. Dengan teknik ini, seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu pola asuh orang tua, dan dua variabel dependen, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar PAI. Pola asuh orang tua mencakup pola asuh autoritatif, authoritarian, dan permisif. Data pola asuh dan motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket skala Likert lima poin. Sementara itu, data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Totabuan Kabupaten Bolaang Mongondow. Teknik pengumpulan data meliputi angket, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji menggunakan uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, seperti mean, standar deviasi, dan kategorisasi skor, serta analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y1 dan Y2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas.

No	Item	R hitung	R Table	Status
Variable Pola Asuh Orang Tua				
1	P1	0,311	2,273	Valid
2	P2	0,317	2,273	Valid
3	P3	0,598	2,273	Valid
4	P4	0,357	2,273	Valid
5	P5	0,689	2,273	Valid
6	P6	0,311	2,273	Valid
7	P7	0,317	2,273	Valid
8	P8	0,598	2,273	Valid
9	P9	0,292	2,273	Valid
10	P10	0,689	2,273	Valid
11	P11	0,686	2,273	Valid
12	P12	0,683	2,273	Valid
13	P13	0,715	2,273	Valid
14	P14	0,626	2,273	Valid
15	P15	0,689	2,273	Valid
16	P16	0,686	2,273	Valid
17	P17	0,683	2,273	Valid
18	P18	0,715	2,273	Valid
19	P19	0,626	2,273	Valid
20	P20	0,598	2,273	Valid
21	P21	0,689	2,273	Valid
22	P22	0,686	2,273	Valid
23	P23	0,683	2,273	Valid
24	P24	0,715	2,273	Valid
25	P25	0,626	2,273	Valid



Variable Motivasi				
1	P1	0,794	2,273	Valid
2	P2	0,782	2,273	Valid
3	P3	0,811	2,273	Valid
4	P4	0,807	2,273	Valid
5	P5	0,737	2,273	Valid
6	P6	0,794	2,273	Valid
7	P7	0,782	2,273	Valid
8	P8	0,811	2,273	Valid
9	P9	0,807	2,273	Valid
10	P10	0,737	2,273	Valid
11	P11	0,782	2,273	Valid
12	P12	0,811	2,273	Valid
13	P13	0,807	2,273	Valid
14	P14	0,794	2,273	Valid
15	P15	0,782	2,273	Valid
16	P16	0,811	2,273	Valid
17	P17	0,807	2,273	Valid
18	P18	0,737	2,273	Valid
19	P19	0,794	2,273	Valid
20	P20	0,782	2,273	Valid
21	P21	0,811	2,273	Valid
22	P22	0,807	2,273	Valid
23	P23	0,737	2,273	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, seluruh butir pernyataan pada variabel Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dinyatakan valid. Pada variabel Pola Asuh Orang Tua, terdapat 25 butir pernyataan yang diuji, yaitu P1 sampai P25. Nilai r hitung yang diperoleh berada pada rentang 0,292 sampai 0,715. Nilai terendah terdapat pada item P9 sebesar 0,292, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada item P13, P18, dan P24 sebesar 0,715. Seluruh item tersebut dinyatakan valid karena memenuhi kriteria pengujian validitas.

Sementara itu, pada variabel Motivasi Belajar terdapat 23 butir pernyataan yang diuji, yaitu P1 sampai P23. Nilai r hitung pada variabel ini berada pada rentang 0,737 sampai 0,811. Nilai terendah terdapat pada beberapa item, yaitu P5, P10, P18, dan P23 sebesar 0,737, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada item P3, P8, P12, P16, dan P21 sebesar 0,811. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Motivasi Belajar memiliki tingkat validitas yang baik. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada kedua variabel layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat.

B. Uji Reabilitas

No	Variable	R hitung	R Table	Status
1	Pola Asuh Orang Tua	0,91	0,7	Reliable
2	Motivasi Siswa	0,972	0,7	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian pada variabel Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Siswa dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai r hitung atau nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel atau batas ketentuan yang digunakan, yaitu 0,70.

Pada variabel Pola Asuh Orang Tua, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,91, sedangkan nilai r tabel sebesar 0,70. Karena nilai 0,91 lebih besar dari 0,70, maka instrumen pada variabel Pola Asuh Orang



Tua dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua.

Sementara itu, pada variabel Motivasi Siswa, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,972 dengan r tabel sebesar 0,70. Nilai tersebut juga lebih besar dari batas ketentuan, sehingga instrumen Motivasi Siswa dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,25195444
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,103
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,73525331
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki sebaran yang normal atau tidak. Normalitas data menjadi salah satu syarat penting sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, khususnya regresi linier. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan distribusi data yang signifikan dari distribusi normal. Artinya, data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner responden memiliki pola penyebaran yang baik dan memenuhi asumsi normalitas. Karena nilai 0,200 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis bahwa data berdistribusi normal dapat diterima. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya, seperti uji linearitas dan analisis regresi.



D. Multikolenieritas

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,739	0,088		
	Pola Asuh Orang Tua	12,187	0,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Motivasi Siswa					
Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,417	0,000		
	Pola Asuh Orang Tua	-4,461	0,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa					

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan program SPSS 25, diperoleh nilai VIF pada variabel Pola Asuh Orang Tua sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih kecil dari batas ketentuan, yaitu 10,00. Selain itu, nilai tolerance yang diperoleh juga sebesar 1,000, lebih besar dari batas minimum 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Apabila nilai VIF lebih dari 10,00 atau nilai tolerance kurang dari 0,10, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan tolerance lebih dari 0,10, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua dapat digunakan dalam analisis regresi karena tidak memiliki korelasi tinggi yang mengganggu model penelitian. Dengan tidak adanya multikolinearitas, maka hasil analisis regresi dapat dianggap lebih stabil, objektif, dan layak untuk digunakan dalam pengujian pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

E. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,765	4,415		-0,400	0,691
	Pola Asuh Orang Tua	0,067	0,050	0,186	1,335	0,188
a. Dependent Variable: Abs RES						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,898	1,640		0,548	0,586
	Pola Asuh Orang Tua	0,005	0,018	0,035	0,247	0,806
a. Dependent Variable: Abs Res						



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Pola Asuh Orang Tua sebesar 0,188. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga penyebaran residual bersifat tetap atau konstan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil nilai signifikansi sebesar 0,188 menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua tidak menimbulkan masalah ketidaksamaan varians residual. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi. Dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, maka model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil analisis regresi juga dapat dianggap lebih valid, stabil, dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12,699	7,301		-1,739	0,088
	Pola Asuh Orang Tua	1,008	0,083	0,865	12,187	0,000
a. Dependent Variable: Motivasi Siswa						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,591	2,515		36,417	0,000
	Pola Asuh Orang Tua	-0,126	0,028	-0,534	-4,461	0,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa						

Berdasarkan hasil uji T, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) terhadap Motivasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa masing-masing sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dapat diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pola asuh yang baik, seperti memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, dukungan, serta dorongan belajar, dapat membuat



siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh dukungan positif dari orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab yang lebih baik dalam belajar. Selain itu, pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam belajar, mengontrol kegiatan belajar di rumah, serta memberikan motivasi secara konsisten dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

G. Uji T Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4178,708	1	4178,708	148,525	.000 ^b
	Residual	1406,734	50	28,135		
	Total	5585,442	51			
a. Dependent Variable: Motivasi Siswa						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,126	1	61,126	19,902	.000 ^b
	Residual	153,566	50	3,071		
	Total	214,692	51			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua						

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Pola asuh yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa diperhatikan, dibimbing, dan didukung oleh orang tua. Selain itu, pola asuh yang tepat juga dapat membantu siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV–VI SD Negeri Totabuan Kabupaten Bolaang Mongondow. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji T yang menunjukkan nilai signifikansi variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Siswa sebesar 0,000 dan terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa diterima. Dengan demikian, pola asuh orang tua terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Hasil tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam proses pendidikan anak. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV–VI, siswa masih sangat membutuhkan arahan, bimbingan, pengawasan, dan dukungan emosional dari orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan membentuk kebiasaan belajar, sikap terhadap pelajaran, serta kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, mengingatkan anak untuk belajar, membantu ketika anak mengalami kesulitan, serta memberikan dorongan secara konsisten akan membuat siswa merasa diperhatikan dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Fitri dan Masyithoh (2023) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula dorongan siswa untuk belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai tinggi, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran siswa untuk memahami ajaran agama, membiasakan ibadah, dan menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pola asuh yang mendukung sangat penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa dalam mempelajari PAI.

Pola asuh demokratis atau otoritatif menjadi salah satu bentuk pola asuh yang paling mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Pola asuh ini ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka, kasih sayang, pengawasan yang wajar, serta pemberian kebebasan yang disertai batasan. Sholiha et al. (2023) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis orang tua dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan pola asuh ini, anak tidak merasa tertekan, tetapi tetap memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Orang tua yang mampu memberi arahan tanpa memaksakan kehendak secara berlebihan akan membantu anak merasa nyaman dalam belajar, sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat.

Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau terlalu permisif dapat menghambat perkembangan motivasi belajar siswa. Pola asuh yang terlalu otoriter dapat membuat anak belajar karena rasa takut, bukan karena kesadaran pribadi. Sementara itu, pola asuh permisif yang terlalu membebaskan anak tanpa pengawasan dapat menyebabkan rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab belajar. Syafrianti dan Yani (2021) menegaskan bahwa pola asuh yang mendukung, fleksibel, dan disertai batasan yang jelas lebih efektif dalam membangun motivasi belajar siswa dibandingkan pola asuh yang terlalu kaku atau terlalu bebas. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kasih sayang, kontrol, dan komunikasi menjadi unsur penting dalam pengasuhan anak.

Selain berpengaruh terhadap motivasi belajar, pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji T yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 membuktikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan orang tua di rumah. Orang tua yang membiasakan anak belajar secara teratur, mengontrol waktu belajar, mengawasi penggunaan teknologi, serta memberikan dorongan keagamaan dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muslimin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan prestasi belajar PAI siswa. Dukungan keluarga yang konsisten dan terarah dapat membantu siswa lebih siap mengikuti pembelajaran, memahami materi, serta mencapai prestasi yang lebih optimal. Penelitian Surya dan Mufidah (2022) juga mendukung bahwa pola asuh orang tua yang responsif dan terarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan disiplin belajar dan dukungan belajar di rumah. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kebiasaan belajar yang terbentuk melalui pola asuh keluarga.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pola asuh orang tua memiliki peran yang lebih luas karena PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Siswa tidak hanya dituntut memahami materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, tetapi



juga diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ayu (2022) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua bersama pembelajaran PAI berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, ketika orang tua memberikan teladan, membiasakan ibadah, dan menanamkan nilai-nilai agama di rumah, maka pembelajaran PAI di sekolah akan semakin kuat dan bermakna.

Muhammad et al. (2022) juga menemukan bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an berdampak pada pembentukan karakter religius siswa. Temuan ini relevan dengan penelitian di SD Negeri Totabuan karena mata pelajaran PAI mencakup literasi keagamaan, termasuk pemahaman terhadap Al-Qur'an, ibadah, dan akhlak. Orang tua yang mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, salat, dan berperilaku baik, akan membantu memperkuat hasil belajar PAI. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk karakter religius siswa.

Hasil uji F dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dan layak untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Uji F membuktikan bahwa variabel pola asuh orang tua secara simultan memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Artinya, secara keseluruhan, pola asuh orang tua memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks pembelajaran modern, peran orang tua juga semakin penting karena proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah. Zuliyanti (2022) menegaskan bahwa dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi, orang tua tetap berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan belajar mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi, dukungan keluarga tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Orang tua perlu mengawasi penggunaan teknologi, membimbing anak dalam mengakses materi pembelajaran, serta memastikan bahwa teknologi digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya kerja sama yang kuat antara orang tua, guru, dan sekolah. Nasution et al. (2023), Muslimin et al. (2024), Ayu (2022), dan Zuliyanti (2022) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kolaborasi lingkungan rumah dan sekolah. Guru PAI perlu membangun komunikasi aktif dengan orang tua mengenai perkembangan belajar siswa, sedangkan orang tua perlu mendukung pembelajaran di rumah melalui pengawasan, pembiasaan, dan motivasi. Kerja sama ini penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan keluarga.

Selain itu, Sari dan Handayani (2022) menekankan pentingnya membangun lingkungan keluarga yang mendukung nilai-nilai PAI secara berkelanjutan. Lingkungan keluarga yang religius, komunikatif, dan disiplin akan membantu siswa memiliki motivasi intrinsik untuk belajar PAI. Orang tua dapat membiasakan anak membaca doa, melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, serta menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh yang baik, terutama pola asuh demokratis atau otoritatif, dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, karakter religius, dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang seimbang antara kasih sayang, pengawasan, komunikasi, dan pemberian tanggung jawab. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin besar pula peluang siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar PAI yang optimal.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV–VI SD Negeri Totabuan Kabupaten Bolaang Mongondow, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji T yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga pola asuh orang tua secara simultan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pola asuh yang ditandai dengan perhatian, bimbingan, pengawasan, komunikasi yang baik, serta dukungan belajar dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua di rumah agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alimashariyanto, M., Sarib, S., & Mokodenseho, S. (2022). The Role of Parents in Parenting from Islamic Law Perspectives: A Study of Muslim Families in Ambang II Village. *At-Turas Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 38–59. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v9i1.3707>
- Ayu, I. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 11 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 70–79. <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.184>
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1327>
- Hati, S. T. (2023). Poda Na Lima As a Learning Model For Independent Learning Curriculum. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5082–5092. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7119>
- Ismail, F., Santoso, A. B., Umar, M., & Halim, A. K. (2023). Enhancing Excellence: Analyzing Quality Management in Islamic Boarding Schools. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i3.4522>
- Koessoy, H., Kalalo, D., Lolong, R. F., Naharia, O., Wullur, M. M., & Sumual, S. (2023). Merdeka Belajar: Review of Special School Education Management in North Sulawesi. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(5), 387. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i5.4821>
- Kurniawan, B. (2022). The Role of Teacher's Teaching Style and in Increasing Students' Motivation towards Islamic Religious Education Learning Outcomes. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 50–59. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i4.551>
- Kusuma, A. P. (2021). Child Religious Protection for the Muallaf Family in Sibolangit District, Deli Serdang Regency (Analysis of Child Protection Law No.35 of 2014 and the Concept of Hadhonah). *Britain International of Humanities and Social Sciences (Biohs) Journal*, 3(1), 8–20. <https://doi.org/10.33258/biohs.v3i1.352>
- Lazufa, N. N., Rizalie, A. M., & Saleh, M. (2022). The Role of Principal in Improving the Quality of Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(12). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-25>
- Mokodenseho, S., & Zamhari, A. (2021). The Struggle Of Islam And Christianity In The Establishment Of Educational Institutions In Bolaang Mongondow, North Sulawesi (1905-1942). *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 22(1), 23–48. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i1.11760>
- Muhammad, D. H., Wulandari, F., & Adawiyah, R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Reliugisitas Di Mts Miftahul Ulul Leces Probolinggo. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen*



- Pendidikan Islam, 3(2), 243–253. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.224>
- Muslimin, A., Saefudin, A., & Farida, Y. E. (2024). Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Desa Menganti Kedung Jepara. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 216–224. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6973>
- Nasution, L. E., Muhyani, M., & Fadil, K. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas III di SDN Kayumanis 01 Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 722–731. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4099>
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Sholiha, A., Rahmania, S., & Khotimah, K. (2023). Analisis Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 372. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.503>
- Sholihah, H., & Nurhayati, S. (2022). Prevention of Violence Against Children in School through Islamic Parenting Styles. *Society*, 10(2), 627–638. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.255>
- Surya, B. A., & Mufidah, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Smpn 1 Sawoo. *Jiipsi Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1014>
- Syafrianti, T., & Yani, W. R. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Dumai. *Wibawa Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.57113/wib.v1i1.69>
- Zuhaery, M., & Badrudin, B. (2023). Enhancing Boarding School Management through Organizational Psychology Education. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 1051–1063. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i3.5944>
- Zuliyanti, N. A. R. (2022). Peran Orang Tua Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 284–298. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i2.175>